

ABSTRAK

ANALISIS INTERNAL AUDIT SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA MANAJERIAL PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO KOTA BANDA ACEH

Oleh : Dra.Hj. Nurhayati, ,MSi,Ak, CA
Dosen tetapi Akuntansi
STIES Banda Aceh

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internal audit sebagai alat ukur kinerja manajerial pada Lembaga Keuangan Mikro Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini menggunakan pegawai dilingkungan Lembaga Keuangan Mikro Kota Banda Aceh yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sebanyak 34 orang responden. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji one sampel (t-test) dengan alat bantu analisis SPSS 17. Dari hasil analisa selanjutnya dirumuskan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKM Banda Aceh sebagai salah satu lembaga simpan pinjam telah melaksanakan internal audit guna menghindari terjadinya penyimpangan dalam kegiatan operasionalnya, namun internal audit tersebut belum dilaksanakan secara optimal. Hasil uji one sampel test dapat dilihat bahwa t - hitung 1.4650 yaitu t - hitung (1.4650) lebih kecil dari t -tabel (2.3451) ($1.4650 < 2.3451$). Artinya internal audit pada LKM Banda Aceh dilaksanakan 59.1 %, ($1,4650/5$), jadi belum optimal.

Kata Kunci : Internal Audit, Lembaga Keuangan Mikro Kota Banda Aceh.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Keberhasilan dalam suatu organisasi bisnis akan ditentukan dari hasil kinerja manajerialnya, yaitu kondisi dan diinformasikan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pencapaian fungsi-fungsi manajemen mulai proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer. (Rozi, 2013:68).

Untuk dapat menilai dan mengukur kinerja manajerial dalam suatu perusahaan, maka dipandang perlu dan berkewajiban mengoptimalkan peranan dan fungsi Internal Audit, yaitu suatu aktivitas independen, merancang aktivitas konsultasi untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional organisasi.

Audit internal membantu manajemen dalam mengelola kegiatan operasional organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol dan proses tata kelola yang baik (Ratnawati, 2011: 185). Disamping itu, Boyton dan Johnson (2006:491) mengatakan bahwa Internal Audit adalah aktivitas pembeian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Selain itu Marshall dan Paul (2006:250) mengatakan bahwa Internal Audit mencakup peninjauan ulang keandalan dan integritas informasi dan operasional serta menyediakan keefektifan kinerja manajemen. Internal audit juga mencakup penilaian kesadaran pegawai/orang-orang terhadap prosedur dan kebijakan manajemen, hukum, dan peraturan yang berlaku serta mengevaluasi keefektifan manajemen.

Disamping itu, hasil penelitian terdahulu yang meneliti peranan internal audit dalam suatu organisasi perusahaan, antara lain Nurhayati (2011), Muhammad (2013), Aristanti (2010) dan Juliatnawati (2011) dalam Widyaningsih (2010 :44) berkesimpulan bahwa terdapat internal audit, sangat berperan dalam meningkatkan kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam suatu organisasi baik organisasi usaha maupun organisasi non usaha sangat penting fungsi Internal Audit salah satu diantaranya adalah lembaga keuangan mikro Banda Aceh.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Banda Aceh sesuai pasal 5 UU No 1 tahun 2013, adalah lembaga keuangan berbentuk koperasi yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif yang dilakukan usaha mikro maupun untuk kegiatan konsumtif keluarga masyarakat miskin. Jumlah lembaga keuangan mikro berbentuk koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Banda Aceh berjumlah 26 unit. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Banda Aceh telah menerapkan fungsi manajemen sesuai UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, yang terdiri dari unsur pengawas, unsur pengurus, unsur pengelola dan anggota. Aktivitas Lembaga Keuangan Mikro sudah dikenal oleh masyarakat Banda Aceh.

Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Kota Banda Aceh dalam penyaluran dana kepada pengusaha mikro adaah meningkat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan LKM Kota Banda Aceh

NO	TAHUN KEGIATAN	DNA DISLRKAN		PESERTA LKM		JLH LKM	
		JLH (MILYAR)	% +/-	JLH (ORANG)	% +/-	JLH UNT	% +/-
1	2013	2,01 (M)	-	8.690	-	26	-
2	2014	2,49 (M)	23.88	10.733	23.51	30	15.38
3	2015	2,69 (M)	33.83	12.717	46.34	33	26.92

Sumber Data : Asosiasi Lembaga Keuangan Mikro Aceh 2014 (diolah)

Namun demikian, fenomena atau permasalahan yang terjadi bahwa internal audit pada Lembaga Keuangan Mikro Kota Banda Aceh belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga kinerja manajerial belum maksimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, investigasi, koordinasi, penatanusahaan, laporan prtanggungjawaban dan pengawasan (Marshall dan Paul (2006:249). Fakta dilapangan menunjukkan baahwa masih terjadi kredit macet yitu pengembalian pinjaman oleh kredtor macet atau tidak lancar bahkan tidak menembalikan sebagaimana yang diaharapkan. Berikut ini perkembangan kredit macet pada Lembaga Keuangan Mikro Kota banda Aceh dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
LKM YG MEMPUNYAI KREDIT MACET
(Rp.Ribuan)

NO	TAHUN KEGIATAN	KREDIT MACET	
		JLH (RP/000)	% +/-
1	2013	4.762.101	-
2	2014	4.898.030	2.85
3	2015	4.962.343	4.20

Sumber Data : Asosiasi Lembaga Keuangan Mikro Aceh 2014 (diolah)

Dengan demikian fungsi internal audit belum optimal , hal ini sesuai pendapat yan disampaikan oleh Boyton dan Johnson (2006:491)dan *Board of Directors* IIA (2009) dalam Widyaningsih (2010:45, yang mengatakan bahwa Internal Audit adalah aktivitas yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi atau membantu suatu pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen , pengendalian dan pengelolaan.

Berdasarkan penjelesan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul sebagaimana yang telah disampaikan tersebut diatas.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Audit Internal.

2.1.1 Pengetian Audit Internal.

Audit internal merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian internal lainnya. Audit internal menurut Hiro Tugiman (2006 :99) adalah sebagai berikut : “*Internal Auditing* atau Audit Internal adalah suatu penilaian fungsi independen yang dibuat yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi”

Board of Directors IIA dalam Widyaningsih (2010) memberikan definisi baru audit internal sebagai berikut : "Audit Internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian dalam suatu organisasi untuk mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan operasional keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan saran kepada manajemen agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Audit Internal

Menurut Tampubolon (2005:1) tujuan dan fungsi internal audit : fungsi audit internal lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang”. Fungsi audit internal adalah salah satu persyaratan *checks and balances* untuk terlaksananya tata kelola yang baik (*good governance*). Fungsi audit internal yang dijalankan secara sehat dan objektif dengan kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan pengendalian risiko serta kewenangan untuk menindaklanjutinya, adalah hal mendasar bagi praktik terbaik pelaksanaan tanggung jawab top manajemen.

Menurut Tugiman (2006:53) ruang lingkup internal audit adalah “Ruang lingkup pemeriksaan internal menilai keefektivan system pengendalian internal serta mengevaluasi terhadap kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian

internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

Selanjutnya Tugiman (2006:99) setiap audit internal harus didokumentasikan dan harus meliputi : 1). Penetapan tujuan audit , 2).Penentuan tenaga audit yang sifatnya independen, 3). Pemberitahuan kepada para pihak berwenang, 5). Penulisan program audit, 7). Menentukan waktu audit dan laporannya, 8). Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja pemeriksaan.

Menurut Akmal (2006:10) terdapat beberapa lingkup pekerjaan audit internal, yaitu :

1. Mereview keandalan dan integritas informasi keuangan.
2. Mereview kesesuaian/ketaatan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan undang-undangan.
3. Mereview alat untuk melindungi aktiva dan memverifikasi keberadaan aktiva.
4. Menilai penggunaan sumber daya apakah sudah ekonomis dan efisien.
5. Mereview operasi atau program untuk menetapkan apakah hasilnya sejalan dengan sasaran atau tujuannya dan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencananya.”Pada dasarnya audit internal adalah suatu alat agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas seluruh pihak yang terlibat di dalam perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan dari perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.3 Efektivitas Dalam Internal Audit

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Menurut Hiro Tugiman (2006:44) tujuan internal *audit* yaitu menilai keefektifan sistem pengendalian intern, pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Selanjutnya Hiro Tugiman menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pemantauannya, Satuan Internal audit haru ada tujuh indikator kegiatan agar tercipta internal audit yang baik dan efektif yaitu:

1. *Compliance test*, yaitu pemeriksaan tentang sejauh mana kebijakan, rencana, dan prosedur-prosedur telah dilaksanakan, meliputi :
 - a. Ketaatan terhadap prosedur akuntansi
 - b. Ketaatan terhadap prosedur operasional
 - c. Ketaatan terhadap peraturan pemerintah

2. *Verification*, yang menjurus pada pengukuran akurasi dan kehandalan berbagai laporan dan data manajemen serta evaluasi manfaat dari laporan tersebut yang akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. *Protection of assets*, Pemeriksa intern harus dapat menyatakan bahwa pengendalian intern yang ada benar-benar dapat diandalkan untuk memberikan proteksi terhadap aktiva perusahaan.
4. *Appraisal of control*, Pemeriksaan intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern yang bersifat mengukur, menilai, dan mengembangkan struktur pengendalian intern yang ada dari waktu ke waktu mengikuti pertumbuhan perusahaan.
5. *Appraising performance*, Suatu kegiatan pemeriksaan intern dalam suatu area operasional tertentu yang sangat luas sehingga membutuhkan keahlian khusus.
6. *Recommending operating improvements*, Merupakan tindak lanjut dari evaluasi terhadap area-area dimana rekomendasi yang akan disusun hendaknya memperhatikan pula rekomendasi-rekomendasi sebelumnya.

2.2 Kinerja Manajerial

Menurut Solechan dan Setiawati (2009:68) bahwa kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slamet Riyadi (2000) dalam Marzuki (2011: 22) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi : perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan atau representasi. Selain itu, Weihrich dan Koontz (2005:27) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja manajer dalam mengerti dan memahami fungsi manajer dalam mencapai sasaran kinerjanya, yang diukur dari dari keberhasilan manajer tersebut menjalankan aktivitas manajerialnya mulai dari : *planing, organizing, stafing, leading dan controlling* guna mencapai tujuan perusahaan.

2.3.1 Penilaian Kinerja Manajerial

Menurut Kurnianingsih dan Indriantoro (2003) dalam Solechan dan Setiawati (2009:72) mengungkapkan dimensi untuk mengukur penilaian kinerja manajerial meliputi 8 (delapan) dimensi kegiatan sebagai berikut :

1. Kinerja Perencanaan (*Planning*)
2. Kinerja Investigasi (*Investigating*)
3. Kinerja Pengkoordinasian (*Coordinating*)
4. Kinerja Evaluasi (*Evaluation*)
5. Kinerja Pengawasan (*Monitoring*)

6. Kinerja Pengaturan Staf (*Staffing*)
7. Kinerja Negosiasi (*Negotiating*)
8. Kinerja Perwakilan (*Representating*).

Menurut Mahoney, Jerdee dan Carroll (2003) dalam Misya, Kurnia, Lahu, (2011:07) menyebutkan bahwa kinerja manajerial secara keseluruhan dikalkulasikan dalam delapan sub dimensi, yaitu:

1. Pemilihan staf (*staffing*)
2. Perencanaan (*planning*)
3. Pengawasan (*supervising*)
4. Perwakilan (*representing*)
5. Investigasi (*investigating*)
6. Koordinasi (*coordinating*)
7. Negosiasi (*negotiating*)
8. Evaluasi (*evaluating*).

Disamping itu, Mahoney (1963) dalam Marzuki (2001:35) menjelaskan bahwa kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dengan menggunakan indikator :

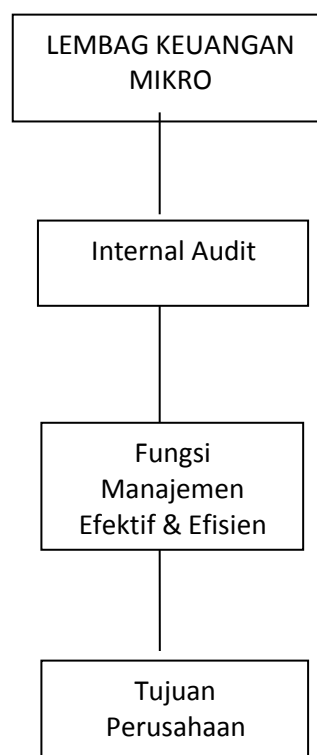
1. Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Investigasi merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Pengkoordinasian merupakan proses jalinan kerjasama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi melalui tukar-menukar informasi yang dikaitkan dengan penyesuaian program-program kerja.
3. Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.
5. Supervisi, yaitu penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan.
6. Staffing, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.
7. Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.

8. Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatan- kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan kantor-kantor lain.

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, (2008:47) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teori pertautan antara variable independen dan dependen. Pertautan antar variable dirumuskan ke dalam bentuk pradigma penelitian. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variable atau lebih secara mandiri, maka kerangka berpikir mengemukakan deskriptif teori untuk masing-masing variable dan dapat membuat pradigma penelitian/ kalau tidak buat pradigma penelitian tidak apa.

Berdasarkan penjelesan diatas , maka penulis menarik suatu pradigma penelitian dalam penelitian ini seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Pradigma Penelitian

2.7. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai konklusi atau kesimpulan yang sifatnya sementara, sedangkan

penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap factor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menentukan/merusukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : Internal Audit Pada Lembaga Keuangan Mikro Kota Banda Aceh belum dilaksanakan secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

3.2. Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Sugyono, 2008:74).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Banda Aceh yang berjumlah 34 orang pada 26 Lembaga Keuangan Mikro, yang terdiri dari : 1) Manajer kantor pusat = 26 org, 2). Manajer kantor cabang = 5 dan 3) manajer unit mikro= 3 orang. Karena jumlah populasi relative kecil, maka penelitian ini dilakukan dengan metode *sensus* dimana seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian.

.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1). Data primer

Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka, misalnya menanyakan nama responden, tempat tinggal responden, usia responden. Dan pertanyaan tertutup, yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang disediakan dari setiap pertanyaan.

Skala pengukuran penelitian dilakukan dengan *skala likert*, dimana skala ini menghasilkan jawaban sangat tidak setuju sampai jawaban sangat setuju dalam rentang nilai 1 sampai 5 yaitu memberikan nilai paling buruk samapai baik sekali 1 - 5).

2) Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang dapat menunjang dan melengkapi data yang diperlukan serta dapat berguna bagi penyusunan penelitian ini. berbagai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya bersal dari buku, majalah, ataupun jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variable	Indikator	Ukuran	Skala
Analisis Internal Audit	“Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (<i>assurance</i>) yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan meningkatkan nilai oprsonl perusahaan,, dgn cara mengevaluasi efektivitas mnajmen, pengendalian, dan proses tata kelola informasi keuangan perusahaan.	1. <i>Compliance test</i> ,t.	1 – 5	Interval
		2. <i>Verification</i> .	1 – 5	Intrval
		3. <i>Protection of assets</i> ,.	1 – 5	Interval
		4. <i>Appraisal of control</i> ,	1 – 5	Interval
		5. <i>Appraising erformance</i> ,	1 – 5	Interva
		6. <i>Recommending operating provements</i>	1 – 5	Interva
		7. <i>Consultan</i>	1 – 5	Interva

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugyono (2008:147) mengatakan bahwa hipotesis dekriptif yang diuji dengan statistic parametris merupakan dugaan terhadap nilai dalam satu sample dibandingkan dengan standar. Selanjutnya Sugyono mengatakan untuk menguji hipotesisi deskriptif satu variabel bila datanya berbentuk rasio atau interval maka digunakan t-test satu sampel.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Sugiyono tersebut maka langkah-langkah menguji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Membuat tabulasi data dari hasil jawaban responden terhadap variabel penelitian yang digunakan. Tabulasi data ini dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik nilai indeks dengan *skala lickert* yaitu 1 sampai 5 berdasarkan jawaban responden. dimulai dari dari angka 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan indikator sebanyak 5.

- 2) Menentukan apa yang diharapkan, yaitu menentukan jumlah skor ideal (yang diharapkan) yaitu responden memberikan jawaban dengan skor tertinggi ,
- 3) Menentukan uji t-test satu sampel (menggunakan alat bantuan SPSS 17) untuk mengetahui sejauh mana hipotesis diketahui kebenarannya yaitu :

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima hipotesa nol (H_0) artinya hipotesis diterima yaitu pelaksanaan internal audit telah berjalan secara optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa nol ditolak, artinya hipotesis ditolak, yaitu pelaksanaan internal audit di Disnakermobduk belum optimal / sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Reliabilitas dan uji Validitas

1) Uji Reliabilitas

Hasil dapat dilihat pada tabel 4.3. .

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliability dan Validitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.839	7

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 1	15.4118	7.765	.867	.785
BUTIR 2	16.3824	7.637	.918	.778
BUTIR 3	15.8529	5.038	.946	.751
BUTIR 4	16.3235	8.286	.379	.854
BUTIR 5	16.0882	8.810	.612	.822
BUTIR 6	16.2353	8.791	.374	.847
BUTIR 7	17.0000	8.970	.377	.845

1. Pada bagian Reliabilitas Statistic terlihat bahwa nilai *Alpha Cronbachs* hitung $0.8390 > 0.3390$ pada taraf kepercayaan 95% atau probabilitas signifikan 0.05 % atau Total *Alpha Cronbachs* diatas 50 % , sehingga semua konsep pengukur

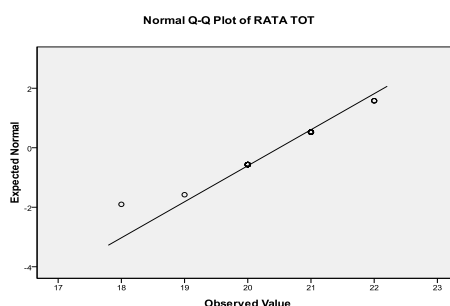
masing-masing butir dari kuesioner adalah sangat reliable yang berarti kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

2. Pada Item Total Statistic, Nilai Corrected Item Total Correlation (r) hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir yang ada dalam kuesioner (butir 1 sampai dengan 6) dapat dinyatakan valid.

4.1.4 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut .:

Gambar 4.1



Dari hasil uji tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Grafik normal plot di atas bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan dapat disimpulkan bahwa variabel internal audit memenuhi asumsi normalitas

4.1.5. Pengujian Hipotesis Deskriptif.

Alat bantu yang dipakai adalah program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Hasil uji t one sample sebagai berikut :

Uji t One Sampel

One-Sample Test						
	Test Value = 2.9					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
UJI T	1.465	33	.152	.02941	-.0114	.0703

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
UJI T	34	2.9294	.11708	.02008

Dari uji one sampel test dapat dilihat bahwa t hitung 1.465 yaitu t hitung (1.4650) lebih kecil dari t tabel (2.3451) ($1.4650 < 2.3451$). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima diterima. Artinya bahwa internal audit pada LKM Banda Aceh dilaksanakan 59.1 %, (2,9294/5), jadi belum optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab dimuka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LKM Banda Aceh sebagai salah satu lembaga simpan pinjam telah melaksanakan internal audit guna menghindari terjadinya penyimpangan dalam kegiatan operasionalnya, namun internal audit tersebut belum dilaksanakan secara optimal dan masih perlu ditingkatkan guna menghindari potensi terjadi penyimpangan.

5.2. Saran-saran

1. Disarankan kepada penelitian selanjutnya/mendatang untuk melakukan penelitian yang sama dengan memasukkan unsur unsur variabel lainnya, karena dengan satu variable penulis menganggap akan belum memberikan hasil yang sempurna baik bagi LKM Banda Aceh maupun dalam pengembangan ilmu internal audit.
2. Disarankan LKM Banda Aceh menggunakan tenaga internal audit yang independen, yaitu tenaga auditornya adalah tenaga ahli dan independen serta tidak merangkap dengan jabatan lain dalam lembaga tersebut. Disamping itu internal audit dilaksanakan secara kontinyu minimal sekali dalam satu tahun berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, (2006), **Pemeriksaan Intern, Indeks, Indonesia**.
- Boyton, William C, Johnson R. N, dan Kell W, G. 2002. **Modern Auditing**, Jilid 1, Edisi 7, Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina, G. Ichsan S,B Jakarta : Erlangga: .

- Fajar, Maulana, (2013), **Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Efektivitas system Penggajian Berbasis Komputer**, Fakultas Ekono~~mi~~ Universitas Pasundan, Bandung.
- Kumaat, Valery G., (2011), **Internal Audit**, Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan, Agung (2005) **Transformasi Pelayanan Publik**, Pembaruan, Yogyakarta.
- Mahmudi, (2005), **Manajemen Kinerja Sektor Publik**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Marzuki, 2011, **Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Sistem Akuntansi Manajemen, dan Kapasitas Sumber Gaya manusia Terhadap Kinerja manajerial (Studi Pada Lembaga keuangan Mikrodi Kota Banda Aceh)**, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala Darussqlam Banda Aceh
- Marshall, B Pornery dan Paull John Steinbart, (2006), **Accounting Information System**, Edisi Revisi, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Misya, Kurnia,Lahu, (2011), **Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance Pada PT Kimia farma (Persero) Tbk**, Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Nurhayati, 2011, **Pengaruh Good University Governance, Efektifitas Audit Internal, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja manajerial Dengan Partisipasi Penganggaran Vaariabel Interveting (Survey Pada Universitas Negeri dan Swasata Di Jawa Tengah)**.
- Ratnawati, Juli, (2011), **Peran Manajerial, Pemeriksaan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Jambi**, Jurnal Dian Vol. 11, Nomor 2, hal 183-187
- Rozi, Muhamad, (2013), **Pengaruh Value Added Audit Internal Terhadap Kinerja manajerial, (Studi pada PT Nusantara Turbin dan Populasi)**, Digital Lebrary Universitas pasundan.
- Sawyers, Lawrence B (2009), **Internal Audit**,Salemba Empat, Jakarta
- Solechan, Rahmad, dan Setiawati, (2013), **Pengaruh System Akuntansi manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiiris Perusahaan manufacturing di Kabupaten Semarang)**, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol. 4 Nomor 1, hal 74-79.
- Sugiyono, (2008), **Metode Penelitian Bisnis**, Alfabeta IKAPI, Bandung.
- Tampubolon, Robert., (2005), **Risk and Systems-Based Internal Audit**, Jakarta : Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tugiman, Hiro, (2006), **Standar Profesional Audit Internal**, Kanisisus, Yogyakarta.
- Weihrich, H dan Kootz, H, 2005, **Management A Global Presectiv Asia** : cGraw-Hill Education.
- Widyanignsuh, Aristawati, (2010), **Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Interen Biaya produksi Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Tbk**, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol % Nomor 1, hal 45-54.